

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Appendicitis merupakan penyakit yang disebabkan oleh berbagai faktor pencetus secara bersamaan dengan hiperplasia jaringan limfoid dan cacing gelang. Radang usus buntu yang disebabkan oleh *Entamoeba* parasit *histolytica*. seperti Studi epidemiologis ini telah memberikan peran kebiasaan diet dalam makanan rendah serat untuk mempengaruhi perkembangan sembelit yang mengarah pada usus buntu (Adhar Arifuddin, 2017). Appendicitis dapat menyerang orang dalam berbagai umur, umumnya menyerang orang dengan usia dibawah 40 tahun, khususnya 8 sampai 14 tahun, dan sangat jarang terjadi pada usia dibawah dua tahun. Apendiks adalah seperti-jari yang kecil panjangnya kira-kira 10cm (4 inci), melekat pada sekum tepat di bawah katup ileosekal. Penatalaksanaan pada pasien Appendicitis dengan cara pembedahan appendektomi. Operasi appendektomi ini dapat dilakukan dengan cara tidak adanya komplikasi serta dilakukan tindakan secepat mungkin setelah nyeri dirasakan tidak terkontrolnya cairan dalam tubuh dan gangguan sistematik lainnya (Hayat, 2020).

Rasa nyeri sering sekali menjadi keluhan utama pasca pembedahan. Nyeri timbul disebabkan oleh luka operasi pasca pembedahan. Nyeri akut juga sering terjadi setelah proses apendektomi. Untuk mengatasi nyeri seseorang diperlukan penatalaksanaan manajemen nyeri dengan cara non- farmakologi dan farmakologi. Terapi non-farmakologi adalah pendamping terapi farmakologi untuk mempersingkat rasa nyeri yang berlangsung (Rasyid, Norma, & Samaran, 2019). upaya untuk mengatasi nyeri dengan tindakan mandiri perawat, pada pasien *post op* adalah dengan menggunakan tehnik relaksasi genggam jari.

Tehnik ini dapat dilakukan oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun yang berhubungan dengan dengan jari tangan dan aliran energi yang ada didalam tubuh kita (Rasyid, Norma, & Samaran, 2019). Disepanjang jari kita terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan

emosi. Teknik ini bisa diiringi dengan alunan musik, dan bisa juga dilakukan sebelum tidur untuk membantu tubuh, pikiran dan jiwa menjadi tenang (Rasyid, Norma, & Samaran, 2019). Teknik relaksasi genggam jari merupakan upaya tindakan non farmakologi dalam manajemen nyeri, teknik ini bisa dilakukan oleh siapapun dan dimanapun.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik melakukan tinjauan khusus dengan judul “ Penerapan tindakan terapi relaksasi genggam jari pada pasien *Post Appendektomy* dengan masalah keperawatan nyeri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka ditetapkan rumusan masalah. Bagaimana penerapan Asuhan Keperawatan pada Pasien *Post Apendektomy* dengan terapi relaksai genggam jari di RSUD Dulya Mulya Majenang?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah penulis mampu memberikan dan menerapkan latihan relaksasi otot progresif untuk mengurangi nyeri akut pada pasien post op operasi *appendicitis* hari ke-1 di RSUD DutaMulya Majenang

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memaparkan hasil pengkajian terfokus sesuai dengan masalah keperawatan
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien dengan *post appendektomy*
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien dengan *post appendektomy*
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien dengan *post appendektomy*
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien dengan *post appendektomy*
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/penerapan EBP

g. (sebelum dan sesudah tindakan) pada pasien dengan *Post Appendektomy*

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh teknik genggam jari terhadap penurunan nyeri pada *Pasien Appendektomy* di RSUD Duta Mulya Majenang

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi mahasiswa**

Memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan asuhan keperawatan sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta menambah pengalaman dan rasa percaya diri dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Apendikstitis.

###### **b. Bagi pasien dan keluarga**

Sebagai tambahan pengetahuan bagi klien dan keluarga untuk dapat melakukan keperawatan pada klien atau anggota keluarga yang menderita penyakit Apendikstitis, sehingga dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan masalah serta ikut memperhatikan dan melaksanakan tindakan yang di berikan oleh perawat.

###### **c. Bagi RSUD Duta Mulya Majenang**

Bagi institusi rumah sakit di harapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dalam hal asuhan keperawatan pada klien (Apendikstitis) sehingga dapat meningkatkan mutu dan penerapan asuhan keperawatan.

###### **d. Bagi institusi pendidikan**

Untuk menambah pengalaman belajar bagi mahasiswa Profesi Ners Universitas Al Irsyad Cilacap.